

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam manajemen pengambilan keputusan tentunya dituntut untuk menghasilkan sebuah keputusan secara cepat dan tepat, guna menerapkan kebijakan yang akan dilaksanakan. Penggunaan sebuah metode dalam menunjang pengambilan keputusan pun sudah banyak diterapkan, dikarenakan dapat membantu manajemen dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu penggunaan sebuah metode penunjang keputusan juga dianggap lebih memiliki nilai objektif yang tinggi dibandingkan dengan sistem manual yang bisa saja keputusan yang diambil akan sangat subjektif, membutuhkan waktu yang lama dan bisa saja hal yang paling tidak diinginkan terjadi yaitu adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Muhammad (2010 :1) dalam menilai kinerja karyawan dibutuhkan beberapa aspek pertimbangan yang matang dan akurat, karena terbatasnya waktu dan terbatasnya kemampuan sering menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan SPK (Sistem Penunjang Keputusan) penilaian kinerja karyawan untuk pemilihan karyawan berprestasi dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang ada”

Metode AHP merupakan yang paling banyak digunakan karena metode tersebut konsepnya sederhana, mudah dipahami, komputasinya efisien dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana.

AHP atau yang dikenal dengan *Analytical Hierarchy Process* adalah sebuah metode yang membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria, pihak yang berkepentingan, hasil dan dengan menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas (Turban, Aronson, dan Liang, 2005). *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi factor atau multi criteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut (Saaty, 1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria dan sub kriteria, dan seterusnya kebawah hingga level terakhir dari alternative. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Peranan koperasi dalam menangani karyawan ini sangat penting untuk kemajuan perusahaan, oleh karena itu perusahaan membutuhkan kepala koperasi yang handal untuk membesarkan nama perusahaan yang nantinya akan digunakan kembali untuk sesuatu yang lebih *productive*. Oleh karena itu PT.Laju Abadi melakukan pemilihan Kepala Koperasi guna memacu semangat karyawan dalam meningkatkan dedikasi dan kinerjanya.

Pemilihan kepala koperasi dilakukan secara periodik, yaitu dilakukan setahun sekali untuk menentukan siapa yang layak mendapatkan jenjang karir yang lebih baik lagi.

Dalam hal ini penilaian para pegawai oleh Manager dan Direktur tidak memiliki metode yang dapat menangani permasalahan prioritas dengan banyaknya kriteria, selain itu manager juga sering kesulitan dalam memilih kepala koperasi dikarenakan banyaknya karyawan yang dinilai, hal ini menjadi sebuah kekurangan untuk menentukan tepat atau tidaknya seseorang terpilih sebagai kepala koperasi.

Kepala koperasi adalah pegawai yang dapat memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh perusahaan atau instansi terkait. Kriteria tersebut yang dijadikan pedoman untuk penilaian menentukan kepala koperasi.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut metode *Analytical Hierachy Process* (AHP) banyak digunakan dalam kasus pembobotan kriteria dan penentuan prioritas setiap kriteria. Alasan penggunaan AHP ini karena di dalam AHP terdapat konsep *eigenvector* yaitu digunakan untuk proses perangkingan prioritas setiap kriteria berdasarkan matrix perbandingan berpasangan.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hasil dari metode tersebut guna melihat kekuatan hubungan dari hasil yang didapatkan dengan ranking keputusan yang dibuat. semakin kuat hubungan hubungannya tentunya akan semakin baik.

Dalam permasalahan ini penulis memilih metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk mempermudah proses pemilihan Kepala Koperasi yang dibutuhkan oleh PT. Laju Abadi. Sehingga pemilihan judul yang akan penulis susun adalah **“MODEL PEMILIHAN KEPALA KOPERASI DI PT. LAJU ABADI DENGAN MENGGUNAKAN METODE AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada PT. Laju Abadi tentang pemilihan Kepala Koperasi berdasarkan kriteria yang diperlukan oleh Perusahaan tersebut, sesuai dengan spesifikasi kebutuhannya dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Adanya rumusan masalah dari identifikasi permasalahan maka diperlukan analisis:

1. Bagaimana menentukan pilihan Kepala Koperasi dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)?
2. Seberapa Akurat penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) terhadap pemilihan Kepala Koperasi di PT. Laju Abadi

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada pemilihan Kepala Koperasi.
2. Membuktikan keakuratan dari penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada pemilihan Kepala Koperasi.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata Satu (S1) untuk program studi Sistem Informasi pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Nusa Mandiri Jakarta.

1.4 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan beberapa penerapan metode pengumpulan data untuk menyelesaikan permasalahan. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah dengan cara :

A. Observasi

Dalam metode penelitian observasi ini, penulis mendatangi langsung para pegawai dan memberikan koesioner kepada pegawai yang ada di PT.Laju Abadi untuk mendapatkan data-data yang didapat melalui koesioner tersebut.

B. Wawancara

Dalam metode penelitian kuesioner ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyeleksian pegawai dalam memilih Kepala Koperasi.

C. Studi Pustaka

Dengan metode ini penulis menggambarkan masalah secara jelas dan objektif berdasarkan teori-teori yang penulis pelajari selama perkuliahan. Selain itu, penulis juga mendapatkan data melalui pengumpulan serta beberapa buku dan jurnal sebagai bahan acuan dari referensi yang berkenaan dengan materi skripsi.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, untuk menghindari terlalu luasnya penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu dengan membahas mengenai pemilihan Kepala Koperasi dan penggunaan metode *Analytical*

Hierarchy Process (AHP) yaitu Leadership, Disiplin, Tanggung Jawab, Prestasi Kerja dan Loyalitas untuk mendapatkan hasil yang berkualitas di PT. Laju Abadi .

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis membuat suatu hipotesis dalam proses pemilihan Kepala Koperasi yang menghasilkan alternatif terpenting berdasarkan kriteria-kriteria dan alternatif tertentu.

H_0 = Tidak ada pengaruh positif dari kualitas kerja terhadap pemilihan kepala koperasi di PT. Laju Abadi

H_a = Ada pengaruh positif dari kualitas kerja terhadap pemilihan kepala koperasi di PT. Laju Abadi